

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

SURYANI
NPM: 1405170373



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SURYANI
N P M : 1405170373
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. ARFAN IKHSAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SURYANI
NPM : 1405170373
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. ARFAN IHSAN, S.E., M.Si.

Diketahui/ Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : Dr. ARFAN IHSAN, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : SURYANI
NPM : 1405170373
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
12/2018 /03	Perbaiki Bab IV		
13/2018 /03	Perbaiki bab iv tentang Pembahasan		
14/2018 /03	Perbaiki Saran		
15/2018 /03	Perbaiki Kesimpulan		
19/2018 /03	Perbaiki pembahasan dan saran		
20/2018 /03	ACC. Untuk sidang		

Pembimbing Skripsi

Dr. ARFAN IHSAN, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURYANI
NPM : 1405170373
Program Studi : S-1
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, April 2014

Saya yang menyatakan



SURYANI

ABSTRAK

Suryani. NPM. 1405170373. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diambil dari website www.idx.co.id. Sedangkan jadwal penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena atas karunianya penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dan juga kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang terang dan penuh ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dalam penyelesaian penulis skripsi ini, banyak bantuan yang diterima serta dorongan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Sugeng Simorangkir dan Nur Cahaya Br.Sibarani, yang telah banyak berkorban dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis baik dukungan moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan sekaligus Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Arfan Ikhsan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing penulis skripsi yang telah bersedia membantu, memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun semangat sehingga proposal ini dapat selesai.
9. Teman-teman Kos Puri Siguntang Kak Jannah, Siti, Dewi, Fitri, Yuli, Een, Evi, Yuyun, Adik Nisa Saragih, Adik Khairunnisa, Adik Ina, adik Dwi, terima kasih atas dukungan dan semangat.
10. Buat abang Kamaludin Azhar yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga proposal ini dapat selesai pada waktunya.
11. Sahabat sekaligus keluarga Ayu Fitriani, Ariati Erviana Sari, Desi Ratna Sari, Fitriya Annisya, Ita Setiawati, Regita Khairani Saragih, Sri Suryani Hasibuan, Dian, Afif, Dodik, bg Eri, dan teman-teman seperjuangan Kelas B sore dan E malam, terima kasih telah banyak memberikan dukungan dan semangat sehingga proposal ini selesai.

Disadari masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih baiknya isi dari skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi lainnya.

Medan, April 2018

Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Profitabilitas.....	12
a. Pengertian Profitabilitas.....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	13
c. Pengukuran Profitabilitas.....	14
2. <i>Return on Assets (ROA)</i>	17
a. Pengertian <i>Return on Assets (ROA)</i>	17
b. Perhitungan <i>Return on Assets (ROA)</i>	18
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Assets (ROA)</i>	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets (ROA)</i>	19

3. Kas.....	22
a. Pengertian Kas	22
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Kas	23
c. Pengertian Tingkat Perputaran Kas	24
d. Pengukuran Tingkat Perputaran Kas	25
4. Piutang	26
a. Pengertian Piutang.....	26
b. Jenis-jenis Piutang	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang.....	28
d. Pengertian Perputaran Piutang	29
e. Pengukuran Perputaran Piutang	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Perputaran Kas dan ROA pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel I-2	Perputaran Piutang dan ROA pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel III-2	Populasi Perusahaan Yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI	39
Tabel IV-1	Hasil Uji Statistik deskriptif	48
Tabel IV-2	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel IV-3	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV-4	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	53
Tabel IV-5	Hasil Uji t (<i>t-Test</i>)	56
Tabel IV-6	Hasil Uji F (<i>F-Test</i>)	59
Tabel IV-7	Hasil Uji Koefesien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar IV-1 Hasil Uji P-Plot Regression.....	49
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 189) menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Sedangkan menurut Zuliani (2014) profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Menurut Keown (2004, hal. 32) laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003, hal. 75) profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

Saat ini Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan ROA. Adapun penurunan perputaran kas, perputaran piutang dan ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-1
Tabel Perputaran Kas dan ROA pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 s/d 2016

Emiten	Perputaran Kas					ROA				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	0,60	0,88	1,12	1,31	1,09	6,56	6,91	5,13	4,12	4,76
ALTO	0,05	0,09	0,06	0,06	4,74	4,98	0,80	-0,82	-2,06	0,27
CEKA	0,62	1,05	1,17	0,97	1,20	5,68	6,08	3,19	7,17	9,07
DLTA	1,08	0,66	1,19	0,99	1,09	28,64	21,20	29,04	18,50	15,20
ICBP	0,73	0,80	0,91	1,05	1,52	12,86	10,51	10,16	11,01	10,47
MYOR	0,60	0,88	1,12	1,31	1,09	6,56	6,91	5,13	4,12	4,76
ROTI	0,05	0,09	0,06	0,06	4,74	4,98	0,80	-0,82	-2,06	0,27
SKLT	0,62	1,05	1,17	0,97	1,20	5,68	6,08	3,19	7,17	9,07
STTP	1,08	0,66	1,19	0,99	1,09	28,64	21,20	29,04	18,50	15,20

ULTJ	0,73	0,80	0,91	1,05	1,52	12,86	10,51	10,2	11	10,5
CAMP	0,81	0,93	1,09	1,14	1,03	8,97	10,9	3,98	11	7,42
CLEO	0,69	0,88	1,09	1,27	1,07	12,38	8,67	8,8	10	7,28
HOKI	0,67	0,94	1,13	1,23	1,03	3,19	3,79	4,97	5,32	3,9
INDF	0,67	0,88	1,13	1,32	1,00	5,97	7,78	7,26	9,67	4,56
MLBI	0,78	0,96	1,09	1,22	0,96	14,60	11,56	9,71	14,8	13,9

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada emiten AISA pada tahun 2014, 2015, 2016 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ALTO pada tahun 2013 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten CEKA pada tahun 2014, 2015 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten DLTA pada tahun 2016 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ICBP pada tahun 2013, 2014, 2016 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten MYOR pada tahun 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ROTI pada tahun 2013 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten SKLT pada tahun perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten STTP pada tahun 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ULTJ pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten CAMP pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten CLEO pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten HOKI pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten INDF pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten MLBI pada tahun 2013, 2014 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Tabel I-2
Tabel Perputaran Piutang dan ROA pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 s/d 2016

Emiten	Perputaran Piutang					ROA				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	1,95	2,87	3,64	4,26	3,53	6,56	6,91	5,13	4,12	4,76
ALTO	0,11	0,23	0,16	0,14	11,67	4,98	0,80	-0,82	-2,06	0,27
CEKA	0,07	0,11	0,12	0,10	0,13	5,68	6,08	3,19	7,17	9,07
DLTA	0,21	0,13	0,23	0,19	0,21	28,64	21,20	29,04	18,50	15,20
ICBP	0,09	0,09	0,11	0,12	0,18	12,86	10,51	10,16	11,01	10,47
MYOR	4,15	4,75	5,60	5,85	5,26	8,97	10,90	3,98	11,02	7,42
ROTI	5,60	7,08	8,84	10,23	8,64	12,38	8,67	8,80	10,00	7,28
SKLT	5,02	7,09	8,52	9,32	7,78	3,19	3,79	4,97	5,32	3,90
STTP	5,53	7,30	9,34	10,95	8,27	5,97	7,78	7,26	9,67	4,56
ULTJ	6,81	8,39	9,50	10,66	8,37	14,60	11,56	9,71	14,78	13,92
CAMP	6,47	7,97	9,02	10,12	7,96	13,87	10,98	9,22	14,04	13,22
CLEO	8,24	10,15	11,49	12,89	10,13	17,67	13,99	11,75	17,88	16,84
HOKI	14,84	18,28	20,69	23,21	18,24	31,80	25,18	21,15	32,19	30,32
INDF	18,14	22,34	25,28	28,36	22,29	38,87	30,77	25,85	39,34	37,06
MLBI	15,09	18,58	21,03	23,59	18,54	32,33	25,60	21,50	32,73	30,82

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada emiten AISA pada tahun 2014, 2015, 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten

ALTO pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten CEKA pada tahun 2014, 2015 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten DLTA pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ICBP pada tahun 2013, 2014, 2016 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten MYOR pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten ROTI pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten STTP pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten ULTJ pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada emiten ULTJ pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten CAMP pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten CLEO pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten HOKI pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada emiten INDF pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh

kenaikan ROA. Pada emiten MLBI pada tahun 2013, 2014 perputaran piutang mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA.

Dari penjelasan di atas peneliti menduga terjadinya penurunan ROA disebabkan menurunnya perputaran kas. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat di mana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 95) perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Sedangkan menurut Kuswadi (2008, hal. 135) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas. Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dapat disimpulkan

bahwa semakin besar perputaran kas maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Variabel berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas adalah perputaran piutang. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Penentuan besar kecilnya piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang, maka semakin tinggi perputaran piutang, maka resiko piutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga besar perolehan laba suatu perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang, maka resiko piutang tak tertagih semakin tinggi sehingga perolehan laba perusahaan akan semakin kecil.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu, padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Riyanto (2001, hal. 90) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sartono dalam Nina (2011) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas maka dapat kita simpulkan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas pada saat hari jatuh tempo di mana piutang akan dibayar oleh pelanggan. Piutang timbul karena adanya transaksi

penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar perputaran kas maka semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya karena resiko piutang tak tertagih semakin kecil.

Piutang merupakan aktiva lancar, di mana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan resiko. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi yang lebih kecil pada modal kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Di mana dengan adanya piutang maka perusahaan akan menerima kas pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana (2016) dikatakan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan.

Alasan pemilihan judul ini adalah disebabkan perputaran kas dan, perputaran piutang merupakan masalah yang sangat penting karena variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar bisa mengontrol perputaran kas, piutang dan profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan Return on Assets pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya penurunan perputaran kas dan perputaran piutang pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kenaikan dan penurunan nilai perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti oleh nilai Return on Assets

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada tingkat profitabilitas menggunakan *Return on assets* (ROA), perputaran kas dan perputaran piutang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan peneliti yang mau dijawab dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia?

- c. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan terutama hal-hal dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Investor

penelitian ini bermanfaat bagi pertimbangan dan juga sebagai masukan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan untuk membeli saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang bagi profitabilitas suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik.karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut Hani Syafrida (2014, hal. 74) profitabilitas merupakan rasio yang

menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan melebihi biaya-biaya.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dan beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan

Sartono (2010, hal. 257) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. Leverage Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa, leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (leverage operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proporsional dalam (laba dan rugi) operasional.

2. Leverage Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. Leverage keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. Leverage keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan”.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya leverage operasional dan leverage keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sartono (2010, hal. 258) beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Gross Profit Margin

Rasio Gross Profit Margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross Profit Margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun. Begitu pula

sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Net Profit Margin

Menurut Sartono (2010, hal. 123) Net Profit Margin merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Profitabilitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Return on asset*

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi faktor pada penelitian ini adalah *Return on assets* (Laba Bersih atas Total Aktiva).

Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

2. Return on Assets (ROA)

a. Pengertian *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan

laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan laba bersih setelah dikurangi beban dan pajak (earning after taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan totalaktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Perhitungan *Return on assets* (ROA)

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva”.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Return on assets*

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a) ROA mudah dihitung dan dipahami

- b) Merupakan alat pengukur manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijaka-kebijakan manajemen.
2. Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya sebagai berikut:
- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjang.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on assets*

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar Rasio Likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2) Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*assets management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya” Sudana (2011, hal. 22). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- a. *Inventory Turnover Ratio*, mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.
- b. *Average Days in Inventory*, mengukur berapa hari rata-rata dan terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya.
- c. *Receivable Turnover*, mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang, berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.
- d. *Days Sales Outstanding*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- e. *Fixed Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

3) Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- a. *Debt Ratio*, mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- b. *Tunes Interest Earned Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.
- c. *Long-term Debt to Equity Ratio*, mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Ratio* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debt Ratio* termasuk manajemen utang.

ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

3. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan lebih tinggi pula likuiditasnya.

Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintahan harus mempertahankan likuiditasnya. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan. Pada saat transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perusahaan. Penyajian kas dalam neraca pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar).

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) menyatakan bahwa “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila kebutuhan terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Menurut Munawir (2010, hal. 158) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi

likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Sedangkan menurut Dunia (2008, hal. 125) bahwa “kas (cash) adalah asset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan asset yang pertama dalam kelompok asset lancar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian kas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kas adalah aktiva paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) perusahaan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 159) sumber penerimaan dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.

- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode selanjutnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertemukan dengan biaya operasi maka secara netto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi (laporan rugi-laba dasar tunai). Tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan rugi-laba dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi-laba harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (cash basis).

c. Pengertian Tingkat Perputaran Kas

Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran. Menurut Riyanto (2008, hal. 95) menyatakan bahwa “perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 140) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Sartono (2005, hal. 293), perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibagi dengan jumlah rata-rata kas.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

d. Pengukuran Tingkat Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2012, hal. 141) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

4. Piutang

a. Pengertian Piutang

Penjualan kredit merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan-langganan baru. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (cash inflows) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Dunia (2008, hal. 145) “piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan”. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang. Sedangkan menurut Wild (2010, hal. 274) “ piutang (receivables) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang”.

Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan, sangat erat hubungannya dengan pernyataan kredit yang diberikan. Sekalipun pengumpulan piutang sering kali tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan, namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun.

b. Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa utang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya.

Menurut Dunia (2008, hal. 145) piutang dikelompokkan dalam tiga jenis:

- 1) Piutang dagang (Accounts receivable)
- 2) Wesel tagih (Notes receivable)
- 3) Piutang lain-lain

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan jenis-jenis piutang:

- 1) Piutang dagang (Accounts receivable)
Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang dagang dikelompokkan sebagai unsure asset lancar pada neraca.
- 2) Wesel tagih (Notes receivable)
Pemberian kredit kepada pelanggan dapat pula didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel atau promes (promissory note). Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi jumlah tertentu dalam waktu tertentu.
- 3) Piutang lain-lain
Kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang, dan bunga pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dengan wesel tagih dalam neraca.

Sedangkan menurut Wild (2010, hal. 274) jenis-jenis piutang dikelompokkan dua jenis yaitu:

- 1) Piutang Usaha (account receivable) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit.
- 2) Wesel Tagih (notes receivable) mengacu pada janji tertulis untuk membayar.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan piutang berasal dari penjualan produk secara kredit. Pembaaarannya dapat dilakukan dengan janji tertulis dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak penerimaan kas dimasa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengembalian

keputusan untuk memberikan kredit kepada langganan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan dagang/industri menginginkan penjualan cash, tetapi karena adanya keterbatasan daya beli masyarakat, atau alasan lainnya dilakukan penjualan secara kredit.

Menurut Riyanto (2008, hal. 85) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- 1) Volume Penjualan Kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- 2) Syarat Pembayaran Kredit
Syarat pembayaran kredit dapat bersifat kerat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya.
- 3) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada langganannya.
- 4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut.
- 5) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan secara kredit akan dapat meningkatkan omset penjualan, akan tetapi memiliki

resiko tertundanya penerimaan kas, sehingga membutuhkan investasi yang lebih besar. Selain itu dapat juga mengakibatkan kerugian karena menunggak atau bahkan tidak tertagih. Semakin lama piutang tertunggak maka akan semakin besar investasi yang dibutuhkan.

d. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan untuk pembayaran kredit. Menurut Kasmir (2010, hal. 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 176) menyatakan bahwa “semakin tinggi account receivable turnover dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa lama jangka waktu akan penagihan piutang.

e. Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik, tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
L. Rizkiyanti Putri (2013)	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi atau $R^2 = 0,828$ mempunyai arti bahwa total pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Zubir (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property	Hasil dari penelitian ini di antaranya adalah perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> , perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> , dan perputaran

		kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> .
Ria Anggraini (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingin (Riau)	Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 89,5% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terhitung dalam penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan cara panjang lebar tentang suatu topik yang dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba, karena tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba semaksimal mungkin. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Perputaran kas berpengaruh dengan profitabilitas karena perputaran kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh semakin berkurang.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Jumlah piutang dagang dan kegiatan taksiran waktu pengumpulannya dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Dengan bertambahnya jumlah penjualan kredit dari penjualan neto yang dilakukan perusahaan, maka akan menambah pula jumlah investasi perusahaan dalam bentuk piutang. Berarti, hal tersebut akan

meningkatkan profitabilitas tetapi dapat pula meningkatnya resiko tidak terbayarnya piutang dimasa akan datang.

Perputaran piutang memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

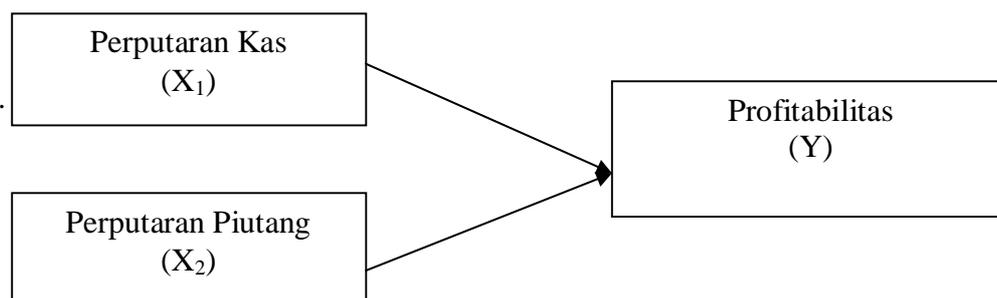
Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik.

Kas yang telah di terima oleh perusahaan akan di keluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk

dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan dengan jatuh tempo yang ditetapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses selanjutnya.

Sedangkan perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha menjadi kas masuk bagi perusahaan dalam satu periode tertentu.”Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya”. Dengan bertambahnya jumlah penjualan kredit dari penjualan neto yang dilakukan perusahaan, maka akan menambah pula jumlah investasi perusahaan dalam bentuk piutang sehingga menambah keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual berikut ini :



Gambar II.1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis mengambil perumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (dependen), dan dua variabel bebas (independen). Variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA) dan Kepemilikan . Sedangkan Variabel bebas tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 hal 59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan

keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X_1)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran kas (X_1)

Bambang Riyanto (2008, hal. 64) mengemukakan lama periode Perputaran kasnya adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Penjualan}}$$

b. Perputaran piutang (X_2)

Kasmir (2012, hal. 176) mengemukakan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diambil dari website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung dari bulan Desember 2017 sampai selesai dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■												
2	Penulisan proposal					■	■	■	■								
2	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■					
3	Seminar proposal																
4	Pengumpulan data																
5	Penyusunan skripsi																
6	Bimbingan skripsi																
7	Pengesahan skripsi																
8	Sidang meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sampling dimana populasi digunakan sebagai sampel yaitu 15 perusahaan.

Berikut adalah populasi Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI).

Tabel III-2
Populasi Perusahaan Yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyak Tirta Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan berbentuk angka atau bilangan.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini penulis akan menggunakan sumber dari data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan ataupun Laporan Tahunan Keuangan periode 2012-2016 pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan. Dokumentasi yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap

variable terikat baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang, dan analisis rasio yang menggunakan minimum, maksimum, mean, median, mode, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Juliandi dan Irfan (2013, hal. 169), jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Meurutu Imam Ghozali (2005, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam mode regresi, variabel X dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

- 1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih

kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Linear Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X_1) Perputaran Kas terhadap variabel terikat (Y) Profitabilitas (ROA), variabel bebas (X_2) Piutang terhadap terikat (Y) Profitabilitas (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Di mana:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Nilai y bila x_1 dan $x_2 = 0$

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

4. Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2007, hal. 260)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Tahap – Tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung).

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ maka berarti secara simultan hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sebaliknya H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Adapun rumus dari uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}} \quad (\text{Sugiyono, 2007, hal. 257})$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas dan terikat

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

c) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007 hal 259)

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Nilai korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah perputaran kas dan perputaran piutang, variabel terikat berupa profitabilitas (ROA). Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*statistical product an service sollution*) version 16.0 for windows.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2012-2016.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening* data) sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Perputaran Kas	75	.05	4.74	1.2813	.76933
X2 Perputaran Piutang	75	.07	28.36	8.2992	7.35779
Y ROA	75	-2.06	39.34	13.7973	10.25145
Valid N (listwise)	75				

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui:

1. Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum 4,74, mean 1,2813 dan standar deviasi 0,76933.
2. Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum 28,36, mean 8,2992 dan standar deviasi 7,35779.
3. *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -2,06, nilai maksimum 39,34, mean 13,7973 dan standar deviasi 10,25.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

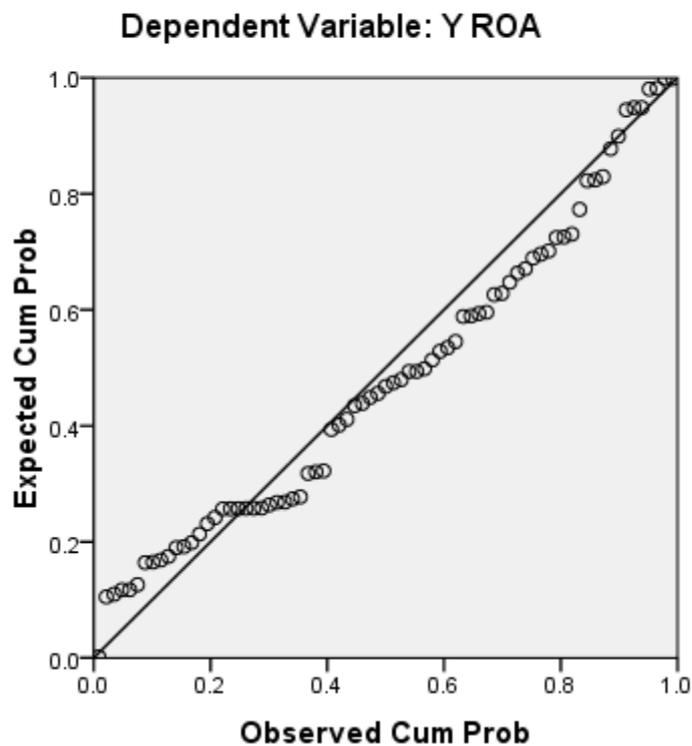
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu:

1) P-Plot Regression

P-Plot Regression dilakukan dengan cara menguji Standardized residual pada nilai profitabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan P-Plot Regression:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1. Hasil Uji P-Plot Regression

Dari hasil Uji P-Plot Regression tersebut dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis dan menyebar disekitar titik garis diagonal.

2) Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara menguji standardized residual pada nilai profitabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel IV-2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 Perputaran Kas	X2 Perputaran Piutang	Y ROA
N		75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	1.2813	8.2992	13.7973
	Std. Deviation	.76933	7.35779	1.02515E1
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.132	.157
	Positive	.240	.130	.157
	Negative	-.135	-.132	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		2.078	1.140	1.362
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.148	.059

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai K-S telah terdistribusi secara normal karena memiliki profitabilitas lebih besar dari 0,05. Dari tabel tersebut terdapat nilai K-S sebesar 1,974, 1,780, 0,870 di mana nilai dari variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance inflation factor atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji multikolinearitas pada data yang diolah:

Tabel IV-3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.841	1.684		2.874	.005		
	X1 Perputaran Kas	1.448	1.776	.109	.815	.417	.397	2.522
	X2 Perputaran Piutang	.856	.186	.614	4.607	.000	.397	2.522

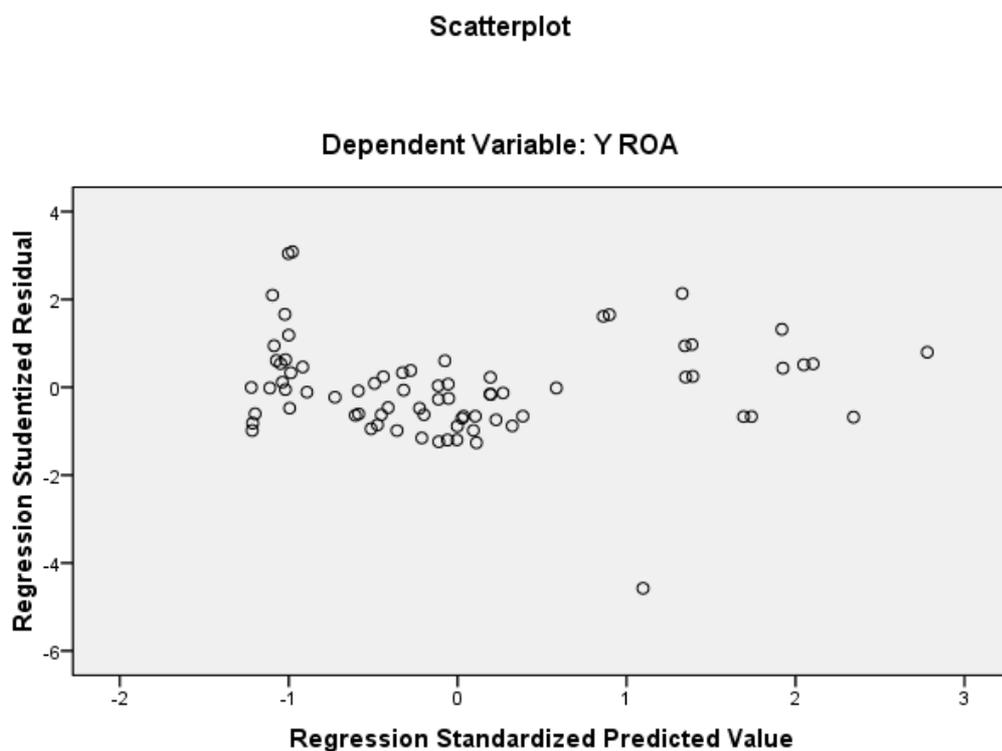
a. Dependent Variable: Y ROA

Berdasarkan Tabel IV-3 di atas dapat dilihat bahwa Nilai VIF masing-masing variabel yaitu Perputaran kas 1.184, maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF lebih kecil dari 5. Begitu pula perputaran piutang memiliki nilai VIF 1.184, artinya nilai VIF perputaran piutang lebih kecil dari 5. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) menyebar dibawah dan di atas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedostisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:



Gambar:IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dengan teratur, serta tersebar baik di atas

maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda, dimana Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari masing-masing nilai variabel bebas.

Berikut ini merupakan hasil daripengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel IV-4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.841	1.684		2.874	.005		
	X1 Perputaran Kas	1.448	1.776	.109	.815	.417	.397	2.522
	X2 Perputaran Piutang	.856	.186	.614	4.607	.000	.397	2.522

a. Dependent Variable: Y ROA

Dari data di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta (a) : 4,841

Perputaran Kas : 1,448

Perputaran Piutang : 0,856

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{ROA (Y)} = 4,841 + 1,448X_1 + 0,856X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai $a = 4,841$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Return on Assets* yang terdiri dari Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) bernilai nol, maka *Return on Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4,841, atau dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* tetap bernilai 4,841 apabila tidak dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Tentunya ada variabel-variabel lain dalam kasus ini yang mempengaruhi *Return on Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.
- 2) Nilai $X_1 = 1,448$ menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* ditingkatkan 100 % maka *Return on Assets* akan meningkat 1,448 dengan asumsi bahwa nilai Perputaran kas tetap atau tidak berubah. Artinya ketika presentase *Return on Assets* meningkat, maka tingkat *Return on Assets* mengalami peningkatan.
- 3) Nilai $X_2 = 0,856$ menunjukkan bahwa apabila Perputaran piutang ditingkatkan 100 % maka *Return on Assets* menurun sebesar 0,856 dengan asumsi bahwa nilai *Return on Assets* tetap tidak berubah. Artinya ketika presentase Perputaran Piutang meningkat maka tingkat *Return on Assets* mengalami penurunan

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (*t-Test*)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing- masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujian:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) H_0 diterima jika: $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$
- b) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

- a) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($sig \geq \alpha_{0,05}$)
- b) H_a diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($sig \geq \alpha_{0,05}$)

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS For Windows* versi 16.00

Tabel IV-5 Hasil Uji t (*t-Test*)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.841	1.684		2.874	.005		
X1 Perputaran Kas	1.448	1.776	.109	.815	.417	.397	2.522
X2 Perputaran Piutang	.856	.186	.614	4.607	.000	.397	2.522

a. Dependent Variable: Y ROA

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui $n = 75$, dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 75 - 2 = 73$, dimana k adalah variabel bebas ditambah variabel terikat. Melalui pengujian 2 sisi, maka hasil yang diperoleh untuk nilai t_{tabel} pada $n = 75$ adalah sebesar 1,666.

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Untuk mengetahui apakah perputaran kas secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS for windows versi 16.00 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 0,815$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,666$$

kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika $-1,666 < t_{\text{hitung}} < 1,666$ pada $\alpha=5\%$

H_0 ditolak jika: 1. $t_{\text{hitung}} > 1,666$

2. $-t_{\text{hitung}} < -1,666$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 diterima jika: $\text{sig} \geq 0,05$

H_a diterima jika: $\text{sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets* diperoleh hasil $0,815 < 1,666$ atau $-0,815 > -1,666$ dengan sig 0,417 lebih besar dari alpha 0,05 (sig. 0,417 > α 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets* yang signifikan.

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengetahui apakah perputaran piutang secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 4,607$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,666$$

kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika $-1,666 < t_{\text{hitung}} < 1,666$ pada $\alpha=5\%$

H_a diterima jika: 1. $t_{\text{hitung}} > 1,666$

2. $-t_{\text{hitung}} < -1,666$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 diterima jika: $\text{sig} \geq 0,05$

H_a diterima jika: $\text{sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets* diperoleh hasil $-1,666 < -1,988 < 1,666$ dengan sig 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. 0,000 > α 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets* yang signifikan.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Atau apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara perputaran kas dan Perputaran piutang terhadap *Retrun on Assets*
- b) $H_a \neq 0$ Ada pengaruh antara perputaran kas dan Perputaran piutang terhadap *Retrun on Assets*.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
- b) Terima H_a apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t pada data yang telah diolah Berikut ini merupakan hasil dari uji F pada data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.00.

Tabel IV-6 Hasil Uji F (*F-Test*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3830.912	2	1915.456	34.951	.000 ^a
	Residual	3945.915	72	54.804		
	Total	7776.827	74			

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y ROA

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha=5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 75$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 75-2-1 = 72$$

$$F_{hitung} = 34,951 \text{ dan } F_{tabel} = 3,124$$

Kriteria penarikan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < 3,124$ atau $-F_{hitung} > -3,124$
- b) Terima H_a apabila $F_{hitung} > 3,124$ atau $-F_{hitung} < -3,124$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

- a) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha$ 0,05)
- b) H_a diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha$ 0,05)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $34,951 > 3,124$ atau $-34,951 < -3,124$. dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan terhadap *Retrun on Assets* yang signifikan. Dengan kata

lain perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mempengaruhi tingkat *Retrun on Assets* secara langsung

c) Koefesien Determinan (R-Square)

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefesien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka koefesien determinan yang semakin kuat, menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefesien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah terbatas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah:

Tabel IV-7 Hasil Uji Koefesien Determinasi Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.479	7.40300	1.119

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y ROA

Data di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,493. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Retrun on Assets*, maka dapat diketahui melalui uji koefesien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,493 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 49,3\%$$

Nilai R- Square di atas adalah sebesar 49,3 %, hal ini berarti bahwa 49,3% variasi nilai *Return on Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan kata lain kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang dalam mempengaruhi *Return on Assets* adalah sebesar 49,3%, sementara sisanya adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,815 < 1,666$ dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2012, hal 140) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian sebelumnya dari Irman Deni (2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, atau dengan kata lain meningkatnya perputaran kas tidak diikuti dengan meningkatnya *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,607 > 1,666$ dan t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 dan sehingga H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Munawir (2010, hal 75) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan

dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang”.

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Hasby Dwi Putra (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets*.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $34,951 > 3,124$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sementara nilai F_{tabel} berdasarkan n dengan tingkat signifikan 5% yaitu $F_{tabel} = n-k-1 = 75-2-1 = 72$ karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Munawir (2010, hal 75) “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. . Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan

semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mempengaruhi tingkat *Return on Assets* secara langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang agar dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.
2. Bagi pihak investor harus lebih cermat lagi dalam menilai keadaan atau kondisi sesungguhnya perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak perusahaan yang akan diuji sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan hasil yanh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A. (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, Edisi kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Juliandi, Azwar dan Irfan. (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis* : Citapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang (2006). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi keempat. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Skousen. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Terjemahan Dodo Suharto. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrida Hani. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan. UMSU Press.

Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru. Cetakan ketujuh. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.

Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta. Grasindo.

Wild, John, & K. R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

Zuliani. (2014). *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id diakses tanggal 28 Februari 2018

HASIL SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Perputaran Kas	75	.05	4.74	1.2813	.76933
X2 Perputaran Piutang	75	.07	28.36	8.2992	7.35779
Y ROA	75	-2.06	39.34	13.7973	10.25145
Valid N (listwise)	75				

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.479	7.40300	1.119

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3830.912	2	1915.456	34.951	.000 ^a
	Residual	3945.915	72	54.804		
	Total	7776.827	74			

a. Predictors: (Constant), X2 Perputaran Piutang, X1 Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.841	1.684		2.874	.005		
X1 Perputaran Kas	1.448	1.776	.109	.815	.417	.397	2.522
X2 Perputaran Piutang	.856	.186	.614	4.607	.000	.397	2.522

a. Dependent Variable: Y ROA

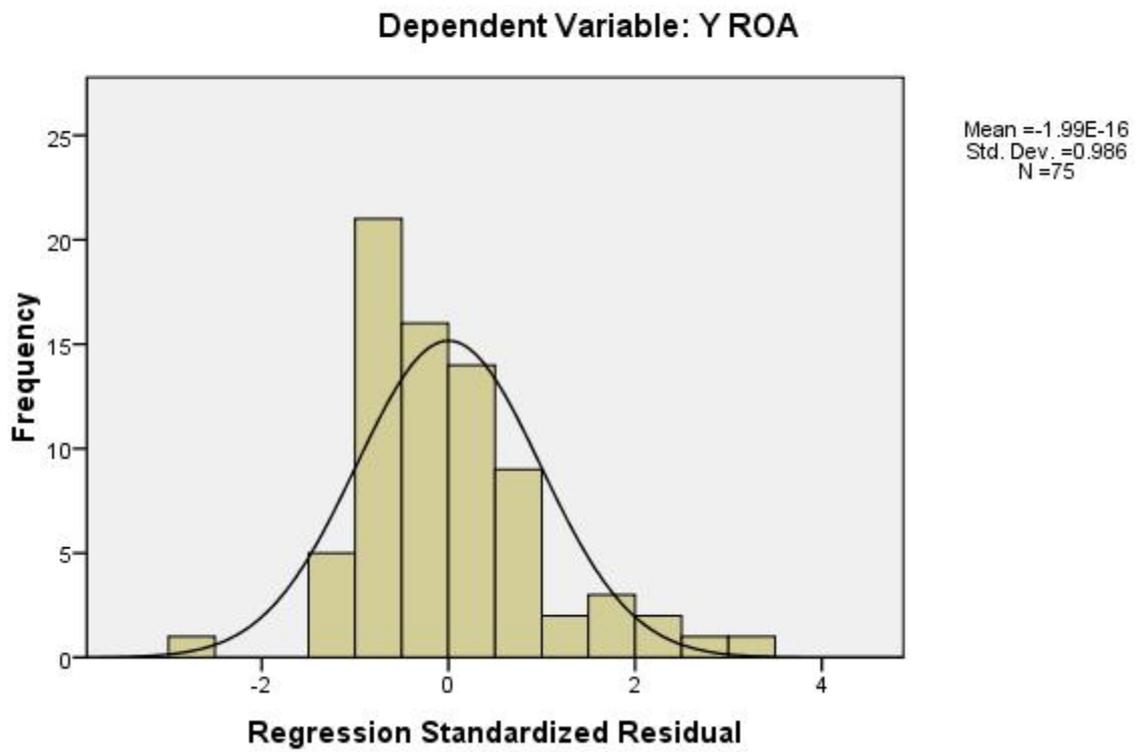
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

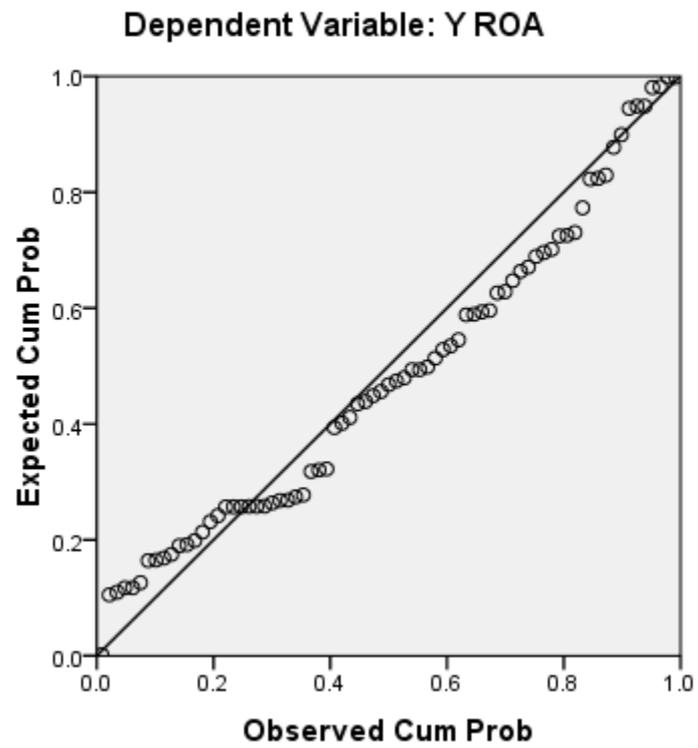
		X1 Perputaran Kas	X2 Perputaran Piutang	Y ROA
N		75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	1.2813	8.2992	13.7973
	Std. Deviation	.76933	7.35779	1.02515E1
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.132	.157
	Positive	.240	.130	.157
	Negative	-.135	-.132	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		2.078	1.140	1.362
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.148	.059
a. Test distribution is Normal.				

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y ROA

